

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dimana sebagian penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pertanian juga masih menjadi basis utama perekonomian nasional. Jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, Indonesia termasuk negara agraris terbesar ketiga setelah India dan China (Tulus, 2012). Namun, untuk saat ini negara tersebut, sedang mengalami tekanan terhadap ketahanan pangan akibat maraknya konversi lahan pertanian menjadi non- pertanian. Adapun berdasarkan rillis dari data BPS tahun 2018, melalui data yang diambil citra satelit melalui skema Kerangka Sampel Area (KSA), luas lahan baku sawah di Indonesia mengalami penurunan menjadi 7,1 juta hektare. Padahal luasan sebetulnyaumnya mencapai 7,75 juta ektare (BPS, 2013). Akibatnya luas panen dan juga produksi untuk bahan pangan negara Indonesia juga menjadi semakin berkurang. Masalah tersebut, juga dialami pada Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

Kabupaten Sidoarjo, merupakan kabupaten yang juga memiliki tanah yang subur untuk lahan pertanian. Kabupaten Sidoarjo adalah salah satu wilayah yang dianggap sebagai lumbung padi Jawa Timur. Luas lahan pertanian Kabupaten Sidoarjo memiliki luas wilayah 36.000 hektar, namun jika dibiarkan dan kurang dimanfaatkan maka hanya sekitar 22.000 hektar saja yang akan aktif ditanami, dan sebagian lainnya tidak digarap (Syairwan, 2017:54 dalam Widia, 2019). Lahan pertanian yang dulunya potensial pada akhirnya akan diubah menjadi salah satu dari banyak lokasi yang akan dikembangkan untuk industri, perumahan, atau tujuan lain yang tidak terkait dengan pertanian.

Konversi lahan pertanian ke lahan non - pertanian tersebut pada akhirnya dapat membuat luas panen untuk tanaman pangan di Kabupaten Sidoarjo menjadi berkurang. Jika terus - menerus dibiarkan hal ini dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini sejalan dengan perkataan Gus Muhdlor selaku Bupati Sidoarjo yang mengatakan bahwa rendahnya pendapatan pada sektor pertanian, karena ada pergeseran fenomena para petani pemilik IDaripada menggarap lahan sendiri, mereka lebih memilih memperoleh lahan tersebut dan menggunakannya untuk membangun pabrik atau rumahendiri. Tentunya hal ini disebabkan oleh hasil produksi bahan pangan yang tidak dapat mencapai target sesuai dengan yang ditetapkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sidoarjo. Misalnya saja, pada hasil produksi berupa padi pada tahun 2020, menurut dokumen LKPJ (Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban) Kabupaten Sidoarjo untuk hasil produksi padi di targetkan mencapai 197.438,2 ton hanya terealisasi sebesar 194.493,8 ton. Tidak hanya itu, hasil produksi padi juga terus mengalami penurunan pada

menghasilkan produksi sebesar 218.631 ton menurun menjadi 194.493,8 ton pada tahun 2020. Salah satu wilayah yang menjadi penyebab penurunan hasil produksi pangan tersebut yaitu Kecamatan Wonoayu.

Banyaknya lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi lahan non pertanian juga terjadi di Kecamatan Wonoayu, yaitu salah satu kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, yaitu berupa bangunan perumahan dan industri. Berdasarkan data penelitian (Hatta, 2015) lahan di Kecamatan Wonoayu sebanyak 207 Ha telah diubah fungsinya menjadi bangunan industri atau sekitar 6 % dari keseluruhan luas wilayah di Kecamatan Wonoayu. Memang jika disandingkan, berdasarkan Peraturan Daerah Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2009 tentang RTRW Kabupaten Sidoarjo, angka persentase untuk kawasan bangunan industri yang boleh di bangun di Kecamatan Wonoayu yaitu sekitar 20 % dari luas wilayah dan belum melewati batas, namun industri yang boleh dibangun adalah industri yang mendukung agro pertanian. Namun, fakta di lapangan terdapat industri yang tidak mendukung untuk kegiatan agro pertanian, seperti industri kimia yang terletak di beberapa desa. Misalnya saja di Desa Semambung terdapat PT. Surya Multi Cemerlang yang merupakan pabrik industri kimia, kemudian di Desa Pilang yaitu PT. Sumber Djaja Perkasa yang merupakan pabrik plastik. Adapun dampak yang ditimbulkan yaitu limbah pabrik yang mencemari kualitas tanah, sehingga berkurang dan hilangnya keberadaan tanah pertanian yang masih subur dan produktif, hingga akhirnya berakibat pada kemampuan produksi pangan di Kecamatan Wonoayu ada yang menurun pada kurun 5 tahun terakhir.

Kecamatan Wonoayu memproduksi 4 jenis komoditas tanaman pangan yang terdiri dari padi dan palawija. Untuk tanaman palawija yang dapat dihasilkan di kecamatan tersebut yaitu jagung, kacang hijau dan kedelai. Komoditas tanaman pangan sangat di perlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, sebagai sumber karbohidrat, terutama komoditas padi. Namun, berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Sidoarjo, pada tahun 2021 hasil produksi untuk jenis tanaman pangan di Kecamatan Wonoayu menjadi sulit diprediksi akibat kondisi cuaca yang berubah. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan dari data hasil produksi tanaman pangan di Kecamatan Wonoayu. Pada data hasil produksi pertanian pangan di Kecamatan Wonoayu padi sawah merupakan komoditas pangan yang hasil produksinya paling banyak diantara komoditas pangan lainnya. Hal ini dapat diketahui pada nilai rata- rata produksi padi dalam kurun 5 tahun terakhir (2017- 2021) yaitu sebesar 17.675 ton, sedangkan untuk nilai rata- rata produksi tanaman pangan jagung, kedelai, dan kacang hijau secara berturut- turut yaitu sebesar 69,2 ton, 150 ton, dan 181,4 ton. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa, pertanian pangan di Kecamatan Wonoayu lebih dominan untuk mengusahakan tanaman pangan padi sawah. Pada lokasi penelitian, juga sudah dibuktikan bahwa para petani di Kecamatan Wonoayu lebih banyak mengusahakan pola tanam padi- padi setiap

tahunnya. Tetapi hasil produksi tanaman pangan di Kecamatan Wonoayu yang cenderung mengalami kenaikan hasil di tahun 2017- 2021 yaitu jagung, kedelai, dan kacang hijau, kecuali komoditas padi. Namun, pada tahun 2021 hasil produksi untuk tanaman pangan berupa padi naik daripada hasil produksi tanaman pangan lainnya yang cenderung menurun. Hal ini dapat ditunjukkan pada data hasil produksi pertanian pangan pada tahun 2020- 2021 yaitu untuk tanaman padi yang mulanya memiliki hasil produksi sebesar 17.379 ton menjadi 17.823 ton di tahun 2021. Kemudian tanaman pangan lainnya seperti jagung di tahun 2020 memiliki hasil produksi sebesar 202,4 ton menjadi sebesar 25,2 ton di tahun 2021. Selanjutnya untuk hasil produksi tanaman pangan berupa kedelai yang mulanya menghasilkan sebesar 201 ton di tahun 2020 menjadi 58,1 ton di tahun 2021. Dan yang terakhir untuk hasil produksi tanaman pangan berupa kacang hijau yang mulanya dapat menghasilkan sebesar 232,5 ton, namun di tahun 2021 hanya dapat menghasilkan jumlah produksi sebesar 86, 61 ton. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pada lokasi penelitian, hal ini disebabkan oleh musim hujan yang berkepanjangan di tahun 2021. Komoditas tanaman pangan padi sawah yang notabene-nya memerlukan air yang lebih banyak pun, hasil produksinya cenderung lebih meningkat dibandingkan hasil produksi jagung, kedelai, dan kacang hijau yang tidak memerlukan banyak air. Dalam hal ini, faktor cuaca sangatlah penting.

Meskipun cuaca mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil produksi, faktor produksi juga secara langsung mempengaruhi hasil produksi. Salah satunya yaitu faktor produksi berupa modal atau biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengembangkan usahatani tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden petani di Kecamatan Wonoayu modal yang paling banyak dikeluarkan yaitu untuk usahatani tanaman pangan padi dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya. Namun, keuntungan yang didapat dengan mengembangkan usahatani padi tidak lebih banyak daripada saat mengembangkan usahatani tanaman pangan jagung, kedelai, dan kacang hijau. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu kepala desa di Kecamatan Wonoayu, banyak petani yang masih mempertahankan padi karena kurangnya minat dalam mengganti pola tanam dan kurangnya perhatian pemerintah dalam mensosialisasikannya. Beberapa petani responden di lokasi penelitian juga menyebutkan bahwa investasi lahan sawah lebih menguntungkan. Namun, jika hal ini terus dilakukan maka akan berdampak pada pendapatan pertanian, khususnya pada pertanian pangan yang menjadi kurang maksimal.

Ketersediaan pangan dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat juga sangat erat kaitannya dengan ketersediaan lahan. Produksi tanaman pangan sangat tergantung pada luas area lahan pertanian yang masih tersedia di Kecamatan Wonoayu. Namun, luas lahan pertanian terus - menerus berkurang akibat dari adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri yang juga dapat mempengaruhi kualitas tanah pertanian akibat limbah pabrik. Maka dari itu, jika masalah ini terus- menerus dibiarkan lahan pertanian akan menjadi sangat terbatas serta berpengaruh pada hasil produksi untuk tanaman pangan

menjadi berkurang. Namun, konversi lahan pertanian tidak dapat dihindari oleh pemerintah dikarenakan untuk kepentingan pembangunan ekonomi di era modernisasi ini. Oleh sebab itu, salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu, membuat model perhitungan untuk dapat mengoptimalkan hasil produksi tanaman pangan dalam meningkatkan pendapatan pertanian dengan mempertimbangkan faktor produksi dan sumberdaya lahan pertanian yang tersedia di Kecamatan Wonoayu. Oleh karena itu, penting juga untuk memperhitungkan seberapa efektif elemen-elemen faktor produksi yang optimal dapat digunakan. Pendapatan atau keuntungan yang sebesar-besarnya dapat diperoleh dengan memanfaatkan faktor produksi dengan sebaik-baiknya. Jika dibandingkan dengan penggunaan faktor produksi sebenarnya, kelebihan penggunaan faktor produksi yang optimal dapat menghasilkan nilai lebih. (Kusumadewi, 2006 dalam Rizky Yanuarti, 2019). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari pendapatan pertanian dari hasil produksi tanaman pangan pada kondisi sebenarnya, yang nantinya akan dibandingkan dengan model perhitungan setelah dilakukannya optimalisasi terhadap hasil produksi tanaman pangan dengan penggunaan faktor produksi secara optimal, sehingga mampu meningkatkan pendapatan pertanian pangan di Kecamatan Wonoayu.

1.2. Rumusan Masalah

Penggunaan lahan yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan peraturan undang-undang dapat mengakibatkan berbagai masalah, hingga masalah isu yang saat ini terjadi di banyak lokasi yaitu konversi lahan pertanian menjadi kawasan industri, khususnya di Wonoayu, Sidoarjo. Berdasarkan data penelitian (Hatta, 2015) lahan di Kecamatan Wonoayu sebanyak 207 Ha telah diubah fungsinya menjadi bangunan industri atau sekitar 6 % dari keseluruhan luas wilayah di Kecamatan Wonoayu. Memang jika disandingkan, berdasarkan Peraturan Daerah Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2009 tentang RTRW Kabupaten Sidoarjo, angka persentase untuk kawasan bangunan industri yang boleh di bangun di Kecamatan Wonoayu yaitu sekitar 20 % dari luas wilayah dan belum melewati batas, namun industri yang boleh dibangun adalah industri yang mendukung kegiatan agro pertanian, namun fakta di lapangan terdapat industri yang tidak mendukung untuk kegiatan agro pertanian, seperti banyaknya industri kimia yang terletak di beberapa desa, seperti Desa Semambung, Desa Pilang, dan Desa Wonokalang. Adapun dampak yang ditimbulkan yaitu limbah pabrik yang mencemari kualitas tanah, sehingga berkurang dan hilangnya keberadaan tanah pertanian yang masih subur dan produktif, hingga akhirnya berakibat pada penurunan kemampuan produksi pangan di Kecamatan Wonoayu. Hal ini dikarenakan, mayoritas penduduk di Kecamatan Wonoayu paling banyak melakukan usaha tani jenis komoditas tanaman pangan, khususnya tanaman padi, jagung, kedelai, dan kacang hijau. Hasil produksi yang terlihat cenderung menurun sesuai dengan data dinas pertanian yaitu

komoditas padi, sedangkan untuk komoditas pangan berupa jagung, kacang hijau, dan kedelai cenderung meningkat di tahun 2017- 2021.

Dalam hal ini perlu diketahui lagi lebih dalam mengenai komoditas tanaman pangan yang harus dikembangkan ditengah keterbatasan sumberdaya lahan pertanian pada lokasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk dapat mengoptimalkan kegiatan pertanian tanaman pangan di Kecamatan Wonoayu. Maka dari itu, salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu, membuat model perhitungan untuk dapat mengoptimalkan hasil produksi tanaman pangan dalam meningkatkan pendapatan para petani dengan mempertimbangkan faktor produksi dan sumberdaya lahan pertanian yang tersedia di Kecamatan Wonoayu. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disebutkan, maka muncul pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana cara mengoptimalkan faktor produksi tanaman pangan untuk memaksimalkan pendapatan pertanian pangan dengan mempertimbangkan karakteristik kesesuaian lahan pertanian di Kecamatan Wonoayu ?”

1.3. Tujuan dan Sasaran

Dengan ini, peneliti ingin mencapai maksud dan tujuan sebagai berikut, yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah dibahas pada sub-bab sebelumnya.

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui alokasi penggunaan faktor-faktor produksi dalam mengoptimalkan hasil produksi tanaman pangan untuk dapat memaksimalkan pendapatan pertanian dengan mempertimbangkan ketersediaan sumberdaya lahan pertanian di Kecamatan Wonoayu.

1.3.2. Sasaran Penelitian

Berdasarkan adanya tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan dapat dilihat sebagai berikut.

1. Menganalisa pendapatan pertanian untuk komoditas pangan pada kondisi sebenarnya di Kecamatan Wonoayu.
2. Menganalisa karakteristik kesesuaian lahan pertanian pangan di Kecamatan Wonoayu.

3. Menentukan optimalisasi faktor produksi tanaman pangan untuk meningkatkan pendapatan pertanian di Kecamatan Wonoayu.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Pada sub- bab ruang lingkup penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup lokasi ini nantinya akan menjelaskan mengenai lingkup lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sedangkan untuk ruang lingkup materi akan menjelaskan mengenai batasan materi yang ingin dibahas oleh peneliti, sehingga materi tersebut berkaitan dengan masalah serta tujuan yang ingin dibahas dan tidak menyebar luas pada materi yang menyimpang dari pembahasan.

1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi

Adapun untuk untuk ruang lingkup lokasi penelitian ini yaitu terdapat di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Secara Geografis Kecamatan Wonoayu berada pada posisi koordinat antara 7°25'21" S dan 112°38'50" E. Kecamatan Wonoayu berada di wilayah Sidoarjo bagian Tengah yang berjarak 7 Km dari pusat kota Sidoarjo.

Kecamatan Wonoayu memiliki luas wilayah sebesar 3.392 Ha yang terbagi menjadi 23 desa, dengan pembagian wilayah yang lebih kecil yaitu terdiri dari 67 Dusun. Adapun untuk batas wilayah administratif Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo yaitu sebagai berikut. Untuk lebih jelasnya juga dapat dilihat pada peta 1.1.

- Sebelah utara : Kecamatan Sukodono
- Sebelah timur : Kecamatan Sidoarjo
- Sebelah selatan : Kecamatan Tulangan dan Prambon
- Sebelah barat : Kecamatan Krian

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian ini dilakukan untuk membatasi pembahasan yang berkaitan dengan optimalisasi pola pemanfaatan lahan pertanian, untuk menghindari pembahasan yang tidak sesuai dengan penelitian, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Adapun berikut ini yaitu ruang lingkup materi yang akan dibahas.

1. Menganalisis pendapatan pertanian, dengan fokus pada tanaman pangan yang ditanam di Wonoayu, seperti kedelai, padi, jagung, dan kacang hijau. Untuk melakukan analisa ini dihitung biaya produksi tanaman pangan yang dikeluarkan petani dalam satu musim tanam /ha., kemudian dikurangi nilai total penerimaan atau pendapatan yang diterima selama melakukan usahatani tanaman pangan padi, jagung,

- kacang hijau dan kedelai sesuai dengan kondisi aktual di Kecamatan Wonoayu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui analisa kelayakan dan keuntungan dari kegiatan pertanian tanaman pangan di Kecamatan Wonoayu.
2. Menganalisa luasnya sumber daya lahan pertanian pangan yang tersedia di Wonoayu sesuai karakteristik. Distribusi sumber daya lahan pertanian dan luasnya ditentukan oleh tahap ini, yang merupakan tahap paling krusial, yaitu mengetahui lahan pertanian yang tersisa akibat dari konversi lahan untuk non- pertanian khususnya pada jenis komoditas pangan berupa padi, jagung, kacang hijau, dan juga kedelai. Analisa ini juga digunakan untuk mengetahui karakteristik lahan yang sesuai untuk komoditas pangan berupa padi, jagung, kacang hijau, dan kedelai. Kemudian teknik analisa yang digunakan dalam mengetahui karakteristik lahan tersebut yaitu menggunakan teknik *overlay*. Metode *Weighted Overlay* adalah teknik *overlay* yang digunakan dalam prosedur analisis ini. Program *ArcGIS* memiliki fitur bernama *Weighted Overlay* yang memungkinkan Anda menggabungkan beberapa tipe input ke dalam peta *grid* dengan parameter pembobotan. Parameter yang digunakan untuk pembobotan tersebut sesuai dengan pedoman teknis evaluasi lahan untuk komoditas pertanian tahun 2011 yang diterbitkan oleh BBPPSLP (Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian). Hasil nilai luas lahan pertanian yang dihasilkan dari teknik *overlay* tersebut, nantinya juga digunakan sebagai input fungsi kendala pada analisa *linier programming* sebagai pengaruh dari faktor hasil produksi tanaman pangan berupa padi, jagung, kacang hijau, dan kedelai dalam meningkatkan pendapatan pertanian di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.
 3. Menentukan optimalisasi faktor produksi untuk mengoptimalkan produksi tanaman pangan untuk meningkatkan pendapatan pertanian di Kecamatan Wonoayu ini dilakukan dengan menggunakan metode *linier programming*. Penentuan Metode ini digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah terkait dengan keterbatasan sumberdaya lahan pertanian dan keterbatasan sumberdaya produksi untuk komoditas tanaman pangan di Kecamatan Wonoayu. Untuk merumuskan model matematik tersebut dilakukan menggunakan metode *Linier Programming* dengan bantuan aplikasi *LINDO 6.1* yang merupakan alat analisis untuk membuat model matematika yang digunakan dalam memecahkan masalah optimasi (maksimisasi dan minimalisasi) dengan tetap memperhitungkan batasan. (Nasendi dan Anwar, 1985). Kemudian, dalam merumuskan masalah menggunakan metode *linier programming* harus memperhatikan 3 unsur yaitu terkait dengan variabel putusan (*decision variable*) atau variabel yang ingin diambil, setelah itu merumuskan fungsi tujuan sebagai model penyelesaian masalah dan fungsi kendala sebagai bagian dari batasan

sumberdaya yang tersedia. Ketiga unsur tersebut nantinya dapat terbentuk sebagai model matematis yang dapat mengoptimalkan faktor produksi pertanian pangan di Kecamatan Wonoayu.

1.5. Kerangka Pemikiran

Menurut Muhidin (2011) adalah uraian atau pernyataan (proporsi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Jadi, kerangka berpikir merupakan suatu penggambaran alur berpikir dari peneliti yang memberikan penjelasan kepada pembaca agar lebih mudah dipahami terkait dengan objek permasalahan yang dibahas pada suatu penelitian. Kerangka pemikiran juga berfungsi untuk mengetahui, mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan sampai dengan pemecahan masalah dari penelitian, sehingga menghasilkan *output* atau keluaran yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

1.6. Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai dalam melakukan pemecahan masalah terkait dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Keluaran penelitian dapat dibagi menjadi beberapa bagian, sesuai dengan sasaran yang muncul dari rumusan masalah yang ingin dipecahkan. Adapun keluaran penelitian yang dihasilkan dalam penelitian terkait dengan “ Optimalisasi Faktor Produksi Kegiatan Pertanian Tanaman Pangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Pertanian Di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo ” yaitu dapat dilihat sebagai berikut.

1. Teridentifikasinya hasil pendapatan petani khususnya untuk komoditas pangan pada kondisi yang sebenarnya di Kecamatan Wonoayu.
2. Teridentifikasinya karakteristik kesesuaian lahan pertanian pangan di Kecamatan Wonoayu.
3. Teridentifikasinya optimalisasi faktor produksi untuk mengoptimalkan produksi tanaman pangan dalam meningkatkan pendapatan pertanian di Kecamatan Wonoayu.

1.7. Manfaat Penelitian

Berdasarkan keluaran penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka muncul manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat bagi pemerintah
Manfaat penulisan penelitian ini bagi pemerintah yaitu diharapkan untuk dapat menjadi pertimbangan maupun memberikan arahan kepada pemerintah untuk melakukan evaluasi terkait dengan kebijakan

tata ruang, khususnya pada masalah konversi lahan pertanian menjadi non- pertanian yang tidak sesuai dengan peraturan di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.

2. Manfaat teoritik

Manfaat teoritik dari penulisan penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep maupun teori – teori terhadap ilmu pengetahuan terkait dengan masalah penggunaan lahan.

3. Manfaat bagi masyarakat

Manfaat penulisan penelitian ini bagi masyarakat yaitu diharapkan untuk dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat khususnya untuk masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani agar dapat memanfaatkan sumberdaya lahan pertanian secara maksimal untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal pula.

1.8. Sistematika Penulisan

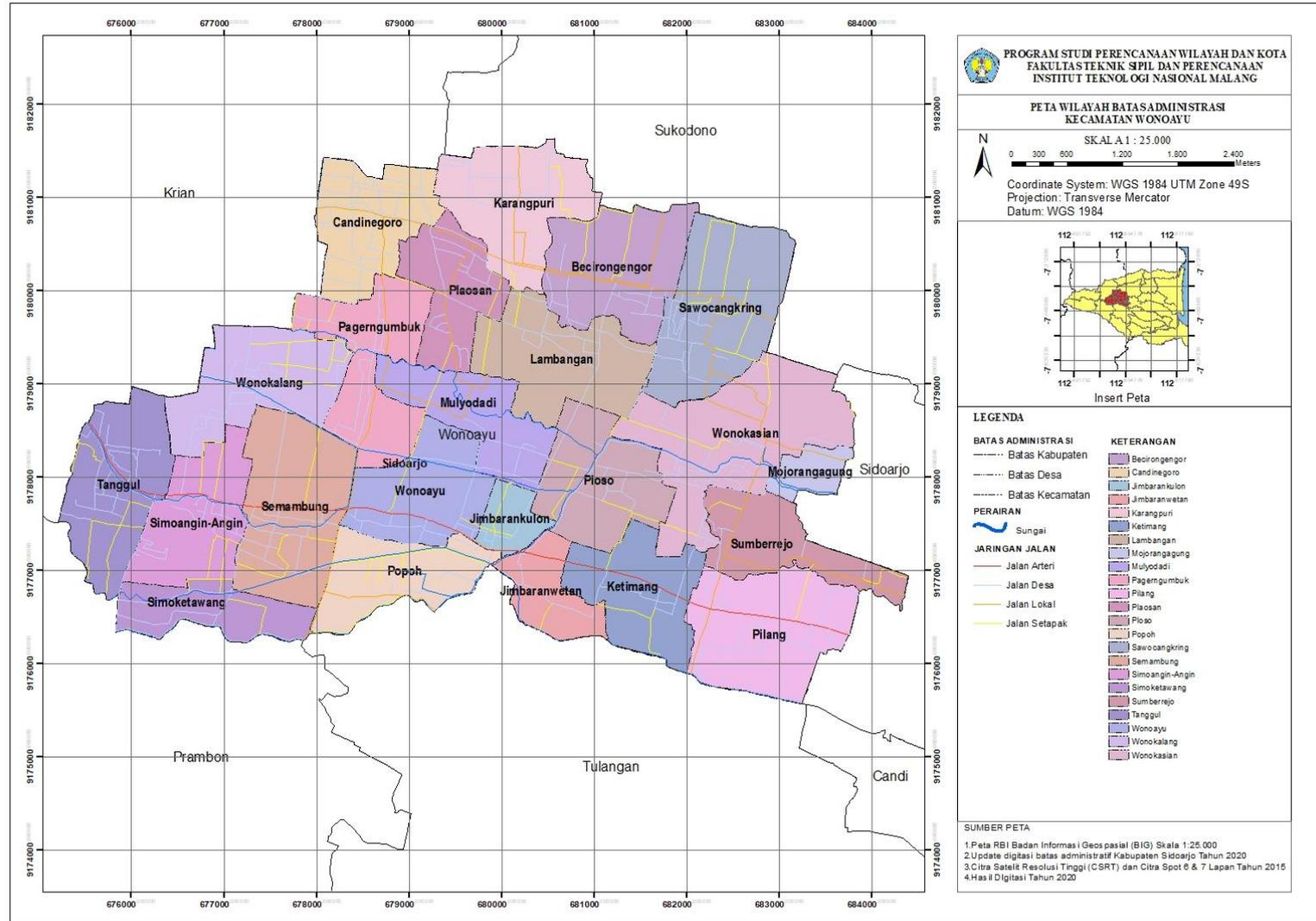
Secara garis besar sistematika penulisan merupakan uraian singkat mengenai beberapa bab atau bagian yang akan dibahas dalam penyusunan proposal penelitian yang dibuat oleh peneliti. Berikut ini adalah sistematika penyusunan proposal yang akan dibahas pada bab-bab tertentu.

Tabel 1. 1
Sistematika Penulisan

Bagian	Isi Pembahasan
BAB I PENDAHULUAN	Pada bagian bab ini akan menjelaskan tentang beberapa hal terkait dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian serta ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup lokasi dan materi, serta kerangka pemikiran penelitian.
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Pada bagian ini berisi mengenai penjelasan beberapa teori terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai acuan dasar penelitian. Tinjauan pustaka tersebut memuat teori yang berkaitan dengan optimalisasi produksi tanaman pangan.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	Metodologi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti tercakup pada bagian ini, yaitu yang berkaitan dengan pengumpulan data dan teknik analisis data.
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	Pada bagian ini akan membahas mengenai kondisi eksisting terkait di lokasi penelitian, khususnya pada kegiatan pertanian di Kecamatan Wonoayu.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan judul penelitian.
BAB VI PENUTUP	Pada bagian ini akan membahas mengenai kesimpulan hasil dari penelitian dan juga saran sebagai rujukan atas hasil dari penelitian.

Peta 1. 1 Batas Administrasi



Bagan 1.1
Kerangka Pemikiran

